

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PROSES KALA II PERSALINAN PADA IBU PRIMIPARA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KASSI – KASSI MAKASSAR

Rosita, Lambertus Kopong Lolon

Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Graha Edukasi Makassar

E-mail: [rosita\\_nerz@yahoo.com](mailto:rosita_nerz@yahoo.com) Bertus\_123@yahoo.com

### ABSTRAK

**Tujuan :** untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan proses kala II persalinan pada ibu primipara di puskesmas kassi – kassi Makassar. **Metode :** Desai penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, populasi adalah semua suami yang mendampingi istrinya yang baru pertama kali melahirkan di puskesmas kassi – kassi dengan jumlah sampel 61 responden yang memenuhi kriteria inklusi, dengan teknik *Accidental Sampling*. **Hasil :** Hasil penelitian yang di peroleh dari 61 responden dukungan suami di puskesmas kassi – kassi Makassar 2015 di peroleh dukungan fisik suami baik dan mengalami partus normal berjumlah 46 orang (75,4%), dukungan psikologi suami baik dan mengalami partus normal berjumlah 44 orang (72,1%), dukungan sosial suami baik dan mengalami partus normal berjumlah 48 orang (78,7%), dukungan spiritual suami baik dan mengalami partus normal berjumlah 49 orang (70,3%). **Diskusi :** perawat yang berperan dalam penelitian ini agar dapat memahami bahwa pentingnya peran dan dukungan suami serta dapat menggunakan metode ini dalam mengikut sertakan keluarga untuk mendukung proses persalinan pada ibu primipara khususnya dukungan dari suami. **Kesimpulan :** dalam penelitian ini kesimpulannya adalah ada hubungan antara dukungan spiritual suami dengan proses kala II persalinan pada ibu primipara.

**Kata Kunci :** dukungan suami, kala II persalinan, ibu primipara

### ABSTRACT

**Objective:** to know the relation between husband support with process of second stage of labor at primipara mother at Makassar kassi - kassi health center. **Method:** The research descriptions used were *cross sectional*, the population were all husbands accompanying their wives who first gave birth to the health center kassi - kassi dengan the number of samples of 61 respondents who met the inclusion criteria, with the technique of *Accidental Sampling*. **Results:** The results of the study obtained from 61 husband support respondents in Makassar Makassar 2015 kassi - kassi clinical get good physical support and experienced normal partus amounted to 46 people (75.4%), good husband support psychology and experienced normal partus amounted to 44 people (72,1%), social support of good husband and experiencing normal partus amounted to 48 people (78,7%), spiritual support of good husband and experiencing normal partus amounted to 49 people (70,3%). **Discussion:** nurses who play a role in this research in order to understand that the importance of the role and support of husbands and can use this method in involving families to support the delivery process in primiparous mom especially support from husband. **Conclusion:** in this research the conclusion is there is relationship between spiritual support of husband with process of second stage of labor in primipara mother.

**Keywords:** husband support, second stage of labor, primiparous mother

### PENDAHULUAN

Persalinan atau kelahiran bayi merupakan proses alami yang akan dihadapi setiap ibu yang mengandung, juga merupakan awal mulanya suatu dunia bagi seorang ibu (Weni Endahing Warni, dkk, 2011). Berdasarkan *World Health organization* (WHO, 2010) Data statistik mencatat Lebih dari 80% proses persalinan berjalan normal. 15-20% terjadi komplikasi persalinan. Dan hanya 5%-20% saja yang membutuhkan seksio cesarea.

Persalinan merupakan saat menegangkan dan menggugah emosi bagi ibu dan

keluarga, persalinan menjadi saat yang menyakitkan dan menakutkan bagi ibu, karena itu harus dipastikan bahwa setiap ibu mendapatkan asuhan kasih sayang selama persalinan dan kelahiran. Asuhan ibu yang dimaksud berupa dukungan emosi dari suami dan anggota keluarga lainnya untuk berada di samping ibu selama proses persalinan dan kelahiran. Suami dianjurkan untuk melakukan peran aktif dalam mendukung ibu dan mengidentifikasi langkah-langkah yang mungkin untuk kenyamanan ibu, hargai keinginan ibu untuk menghadirkan teman atau

saudara untuk menemaninya (Taibathun Nisa, 2013).

Menteri Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tetap tinggi dikawasan ASEAN walaupun sudah terjadi penurunan dari 270 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2004 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2007 dan turun lagi menjadi 226 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2009 (Depkes RI, 2010).

Dewasa ini Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara lainnya. Menurut data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, AKI di Indonesia adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup, AKB 34 per 1.000 kelahiran hidup. Upaya penurunan AKI harus difokuskan pada tujuan jaminan persalinan, ini meningkatnya akses terhadap pelayanan persalinan yang dilakukan oleh dokter atau bidan dalam rangka menurunkan AKI dan AKB melalui jaminan pembiayaan untuk pelayanan persalinan (Kompasiana, 2011)

Salah satu penyebab tingginya AKI secara umum yaitu kurangnya perhatian dari keluarga, khususnya peran serta suami dalam proses kehamilan dan persalinan. Padahal suami sangat berperan dalam memberikan dukungan untuk membantu menenangkan kondisi fisik maupun psikis seorang istri (Tursilowati, 2007).

Pendamping, terutama orang terdekat ibu selama proses persalinan ternyata dapat membuat menjadi lebih singkat, nyeri berkurang, robekan jalan lahir jarang serta nilai APGAR pun menjadi lebih baik. Namun saat ini partisipasi pria dalam kesehatan reproduksi masih rendah, masih banyak suami belum mampu menunjukkan dukungan penuh terhadap proses persalinan, terdapat sekitar 68% persalinan di Indonesia tidak didampingi suami selama proses persalinan (Darsana, 2009).

Menurut hasil survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2013 di laporkan dari seluruh persalinan, 80% ibu tidak mengalami komplikasi selama persalinan, persalinan lama sebesar 35% perdarahan berlebihan sebesar 8%,infeksi sebesar 6%. Pada ibu yang melahirkan dengan seksio cesarea sebesar 52%.

Beberapa wujud nyata peran suami saat istri melahirkan adalah suami harus dapat memberikan semangat dan energi yang positif.

Dampingi istri saat menuju ruang persalinan dan selalu berikan kata-kata yang memotivasi, atau bilaperlu jangan pernah sungkan untuk mengatakan kata-kata lembut dan kata-kata penyemangat yang bisa kita katakan untuk membantu persalinannya. Alangkah lebih baik lagi jika seorang suami mampu ikut terlibat langsung dan menyaksikan proses persalinan meski pada kenyataannya banyak suami yang tidak sanggup secara langsung menyaksikan proses persalinan istrinya, padahal jika bisa dilakukan akan sangat memberikan kekuatan tersendiri kepada sang istri dan istripun akan merasa dihargai oleh suami (Proberita, 2012).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan tahun (2013), jumlah persalinan yang tidak mengalami komplikasi atau persalinan normal sebanyak 1.433 orang (67,8%), sedangkan persalinan dengan seksio cesarea sebanyak 679 orang (32,2%). Jumlah ibu yang mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 232 orang yaitu anemia 134 orang (57,7%), dan preeklampsia/eklampsia 47 orang (20,3%), perdarahan 22 orang (9,5%) (keguguran 16 orang (6,9%), dan kehamilan ektopik terganggu 13 orang (5,6%).

Proses persalinan merupakan pengalaman yang membutuhkan banyak tenaga, emosi, serta fisik. Oleh karena itu akan sangat menyenangkan bila ibu bersalin dapat membagi pengalaman tersebut dengan seseorang. Pilihan pertama yang dipilih adalah suami, karena ia telah terlibat dengan proses kehamilan sejak awal Dougall (2003), dikutip oleh Novita Sari (2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2011), yang berjudul Peran serta suami selama proses persalinan istrinya di Klinik Nirmala Medan tahun 2011 terhadap 56 orang yang dijadikan sampel, didapatkan hasil bahwa dari hasil analisis data secara univariat, diperoleh peran dukungan fisik suami yang berperan baik sebanyak 47 orang (83,9%) dan peran dukungan moral suami yaitu berperan baik sebanyak 45 orang (80,4%). Maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran dan peran serta suami selama proses persalinan. istrinya sangatlah penting karena berpengaruh terhadap semangat yang dibutuhkan ibu dalam menjalani persalinan dan kelahiran bayinya dukungan fisik dan dukungan moral terutama dari suami berdampak positif bagi keadaan psikis ibu yang berpengaruh pada kelancaran proses persalinan.

Dukungan suami dalam proses persalinan yang terpenting adalah anda perlu membantu calon ibu untuk merasa nyaman

selama persalinan. Jika ia ingin berdiri, berlutut, duduk, atau berbaring miring, bantulah dia untuk melakukannya dan kemudian bantulah ketika ia ingin berganti posisi. (Nolan Mary, 2009).

Keselamatan ibu berisi jaminan kesehatan yang baik bagi bayinya selama hamil, persalinan dan masa setelah persalinan. Laki-laki sebagai suami ikut berperan dalam kehidupan dan kesehatan istrinya dan juga dalam kesehatan anak-anak mereka. Suami memainkan banyak peran seperti mencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, kunci selama masa kehamilan dan persalinan istri serta setelah bayi lahir, keputusan dan tindakan mereka berpengaruh terhadap kesakitan dan kesehatan (Iskandar, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan Novita Sari (2010) yang berjudul Hubungan Dukungan Suami Dengan Lama Persalinan Kala II. Dari data observasi yang telah dilakukan pada 30 ibu bersalin primigravida didapatkan sebesar 73,3% suami memberikan dukungan secara baik dan sebesar 26,7% suami memberikan dukungan sedang, dan suami yang memberi dukungan kurang kepada ibu selama persalinan kala II di RB Nissa Surakarta sebesar 0 %. Hasil penelitian yang dilakukan Nuriana Katika Sari (2009) yang berjudul Dukungan Suami Terhadap Lama Persalinan Kala I dan Kala II Pada Primigravida Di RSUD Kota Surakarta (2009), Sebanyak 20 responden (66,7%) mendapat dukungan yang baik dari suami. Sebanyak 7 (23,3%) responden mendapat dukungan yang kurang dari suami. Sedangkan sebanyak 3 responden (10%) mendapat dukungan yang kurang dari suami. Kehadiran suami untuk memberikan dukungan kepada istri pada saat persalinan sangatlah penting.

Berdasarkan data dari wilayah kerja Puskesmas kassi – kassi tahun 2014 jumlah persalinan normal sebanyak 250 orang. Adapun perincian persalinan normal sebanyak 190 orang dan yang dirujuk ke rumah sakit 60 orang. Dari 190 ibu bersalin yang di damping suami sebanyak 155 orang sedangkan yang tidak di damping suami sebanyak 35 orang. Dari 155 ibu yang berstatus primipara sebanyak 60 orang, yang berstatus multipara sebanyak 45 orang sedangkan yang berstatus grande multipara sebanyak 50 orang.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan peran suami dengan kelancaran proses

persalinan normal pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas kassi- kassi Makassar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu untuk melihat hubungan dukungan suami dengan proses persalinan kala II pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas kassi – kassi Tahun 2014..

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kassi–Kassi Makassar yang dimulai pada bulan November 2014.

Populasi adalah sekelompok individu atau objek yang memiliki karakteristik sama, seperti sekelompok individu di masyarakat yang mempunyai usia, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial yang sama atau objek lain yang mempunyai karakteristik yang sama (Budiman, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari suatu variabel yang menyangkut masalah yang diteliti (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini populasinya adalah semua suami yang mendampingi istrinya wilayah kerja Puskesmas Kassi – Kassi Makassar. Sampel merupakan bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling. Sedangkan sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh suami dari ibu primipara yang bersalin di wilayah kerja Puskesmas Kassi – Kassi Makassar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 responden

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesionernya yang terdiri dari 4 pertanyaan tentang data umum responden, 1 pertanyaan tentang kelancaran persalinan, sementara 30 pernyataan tentang dukungan suami yang terdiri dari :

- a. dukungan fisik suami ada 9 pernyataan, dengan pilihan kurang baik dan baik. dan diberi skor 1 untuk item pernyataan kurang baik, 2 untuk pernyataan baik, instrument ini di buat sendiri oleh peneliti dan sudah dilakukan uji validitas dengan alpha cronbach 0,788 yang berarti kuesioner ini memiliki tingkat reabilitas sangat tinggi dan layak di gunakan dalam penelitian
- b. dukungan psikologi suami ada 7 pernyataan, dengan pilihan kurang baik dan baik. dan diberi skor 1 untuk item pernyataan kurang baik, 2 untuk pernyataan baik, instrument ini di buat sendiri oleh peneliti dan

sudah dilakukan uji validitas dengan alpha cronbach 0,754 yang berarti kuesioner ini memiliki tingkat reabilitas sangat tinggi dan layak di gunakan dalam penelitian

- c. dukungan sosial suami ada 7 pernyataan, dukungan dengan pilihan kurang baik dan baik. dan diberi skor 1 untuk item pernyataan kurang baik, 2 untuk pernyataan baik, instrument ini di buat sendiri oleh peneliti dan sudah dilakukan uji validitas dengan alpha cronbach 0,768 yang berarti kuesioner ini memiliki tingkat reabilitas sangat tinggi dan layak di gunakan dalam penelitian
- d. dukungan spiritual ada 4 pernyataan, dukungan dengan pilihan kurang baik dan baik. dan diberi skor 1 untuk item pernyataan kurang baik, 2 untuk pernyataan baik, instrument ini di buat sendiri oleh peneliti dan sudah dilakukan uji validitas dengan alpha cronbach 0,768 yang berarti kuesioner ini memiliki tingkat reabilitas sangat tinggi dan layak di gunakan dalam penelitian
- e. Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan, ( Nursalam, 2009).

## HASIL

Dari table 5.1 distribusi frekuensi umur didapatkan responden yang berusia 26-35 tahun lebih dominan yaitu sebanyak 45 orang (73,8%), responden yang termasuk dikategorikan usia dewasa awal. Sedangkan sebagian kecil responden yang berusia 22 - 25 tahun yaitu sebanyak 16 orang (26,2%) responden dan termasuk kategori usia remaja akhir.

Dari table 5.2 distribusi frekuensi pendidikan diperoleh responden sebagian besar berpendidikan SMA yang berjumlah 30 orang (49,2%), responden yang berpendidikan SMP berjumlah 13 orang (21,3%), responden yang berpendidikan perguruan tinggi berjumlah 12 orang (19,7%) dan sebagian kecil yang berpendidikan SD berjumlah 6 orang (9,8%).

Dari table 5.3 distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden diperoleh sebagian besar responden yang bekerja sebagai wiraswata sebanyak 26 orang (42,6%), responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 13 orang (21,3%), responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 13 orang (21,3%), dan sebagian kecil responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 9 orang (14,8%).

Dari table 5.4 distribusi frekuensi berdasarkan proses kala II persalinan pada ibu primipara diperoleh sebagian besar responden

yang mengalami partus normal sebanyak 51 orang (83,6%), sedangkan responden yang mengalami partus lama sebanyak 10 orang (16,4%).

Dari tabel 5.5 Distribusi frekuensi dukungan fisik suami menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan fisik suami baik sebanyak 51 orang (83,6%) dan yang mendapatkan dukungan fisik suami yang kurang baik berjumlah 10 orang (16,4%).

Dari tabel 5.6 Distribusi frekuensi dukungan psikologi suami menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan psikologi suami baik sebanyak 50 orang (82,0%) dan yang mendapatkan dukungan psikologi suami yang kurang baik berjumlah 11 orang (16,4%).

Dari tabel 5.7 Distribusi frekuensi dukungan sosial suami menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan sosial suami baik sebanyak 53 orang (86,9%) dan yang mendapatkan dukungan sosial suami yang kurang baik berjumlah 8 orang (13,1%).

Dari tabel 5.8 Distribusi frekuensi dukungan spiritual suami menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan spiritual suami baik sebanyak 57 orang (93,4%) dan yang mendapatkan dukungan spiritual suami yang kurang baik berjumlah 4 orang (6,6%).

Dari tabel 5.9. menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan fisik suami baik dan mengalami partus normal berjumlah 46 orang (75,4%), responden yang memiliki dukungan fisik suami baik dan mengalami partus lama berjumlah 5 orang (8,20%). Sedangkan responden yang memiliki dukungan fisik suami kurang baik dan mengalami partus normal berjumlah 6 orang (9,83%), responden yang memiliki dukungan fisik suami kurang baik dan mengalami partus lama berjumlah 4 orang (6,56%). Dari hasil uji korelasi *Chi-square* dengan memakai uji alternative *fisher's* Exact Test diatas diperoleh nilai *p value*  $0,032 = \alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dapat dikatakan dengan ada hubungan dukungan fisik suami dengan proses kala II persalinan pada ibu primipara.

Dari tabel 5.10. menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan fisik suami baik dan mengalami partus normal berjumlah 44 orang (72,1%), responden yang memiliki dukungan fisik suami baik dan mengalami partus lama berjumlah 5 orang (8,20%). Sedangkan responden yang memiliki dukungan fisik suami kurang baik dan mengalami partus normal

berjumlah 7 orang (11,5%), responden yang memiliki dukungan fisik suami kurang baik dan mengalami partus lama berjumlah 5 orang (8,20%). Dari hasil uji korelasi *Chi-square* dengan memakai uji alternative *fisher's Exact Test* diatas diperoleh nilai  $p\text{ value } 0,019 = \alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dapat dikatakan dengan ada hubungan dukungan psikologi suami dengan proses kala II persalinan pada ibu primipara

Dari tabel 5.11. menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan fisik suami baik dan mengalami partus normal berjumlah 48 orang (78,7%), responden yang memiliki dukungan fisik suami baik dan mengalami partus lama berjumlah 6 orang (9,83%). Sedangkan responden yang memiliki dukungan fisik suami kurang baik dan mengalami partus normal berjumlah 3 orang (4,9%), responden yang memiliki dukungan fisik suami kurang baik dan mengalami partus lama berjumlah 4 orang (6,6%). Dari hasil uji korelasi *Chi-square* dengan memakai uji alternative *fisher's Exatc Test* diatas diperoleh

nilai  $p\text{ value } 0,011 = \alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dapat dikatakan dengan ada hubungan dukungan sosial suami dengan proses kala II persalinan pada ibu primipara

Dari tabel 5.12. menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan fisik suami baik dan mengalami partus normal berjumlah 49 orang (80,3%), responden yang memiliki dukungan fisik suami baik dan mengalami partus lama berjumlah 7 orang (11,5%). Sedangkan responden yang memiliki dukungan fisik suami kurang baik dan mengalami partus normal berjumlah 2 orang (3,3%), responden yang memiliki dukungan fisik suami kurang baik dan mengalami partus lama berjumlah 3 orang (4,9%). Dari hasil uji korelasi *Chi-square* dengan memakai uji alternative *fisher's Exatc Test* diatas diperoleh nilai  $p\text{ value } 0,028 = \alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dapat dikatakan dengan ada hubungan dukungan spiritual suami dengan proses kala II persalinan pada ibu primipara

**Table. 5.1 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan kelompok Umur di wilayah kerja puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2015**

Umur	f	%
22 – 25	16	26,2
26 – 35	45	73,8
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

**Table 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2015.**

Pendidikan	f	%
SD	6	9,8
SMP	13	21,3
SMA	30	49,2
Perguruan Tinggi	12	19,7
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

**Table 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2015**

Pekerjaan	f	%
Petani	13	21,3
Pegawai swasta	13	21,3
PNS	9	14,8
Wiraswasta	26	42,6
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

**Tabel 5.4 Distribusi frekuensi berdasarkan proses kala II persalinan pada ibu primipara di wilayah kerja puskesmas kassi-kassi Makassar Tahun 2015**

<b>Persalinan kala II</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Partus Lama	10	16,4
Partus Normal	51	83,6
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

**Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Fisik Suami Terhadap Proses Kala II Persalinan Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2015**

<b>Dukungan Fisik</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Baik	51	83,6
Kurang baik	10	16,4
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

**Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan psikologi Suami terhadap proses kala II persalinan Di wilayah kerja Puskesmas Kassi – Kassi Makassar Tahun 2015**

<b>Dukungan psikologi</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Baik	50	82,0
Kurang baik	11	18,0
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

**Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Sosial Suami Terhadap Proses Kala II Persalinan Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2015**

<b>Dukungan Sosial</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Baik	53	86,9
Kurang baik	8	13,1
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

**Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Spiritual Suami Terhadap Proses Kala II Persalinan Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2015**

<b>Dukungan Spiritual</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Baik	57	93,4
Kurang baik	4	6,6
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

**Tabel 5.9 Hubungan Dukungan Fisik Suami Terhadap Proses Kala II Persalinan Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2015**

<b>Dukungan Fisik Suami</b>	<b>kala II Persalinan</b>				<b>P</b>
	<b>Partus normal</b>	<b>%</b>	<b>Partus lama</b>	<b>%</b>	
Baik	46	75,4	5	8,20	0,032
Kurang Baik	6	9,83	4	6,56	
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>85,2</b>	<b>9</b>	<b>14,7</b>	

**Tabel 5.10 Hubungan Dungan Psikologi Suami Terhadap Proses Kala II Persalinan Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2015.**

Dukungan Suami	Psikologi	kala II Persalinan				P
		Partus normal	%	Partus lama	%	
Baik		44	72,1	5	8,20	0,019
Kurang Baik		7	11,5	5	8,20	
<b>Total</b>		<b>51</b>	<b>83,6</b>	<b>10</b>	<b>83,6</b>	

**Tabel 5.11 Hubungan Dungan sosialSuami Terhadap Proses Kala II Persalinan Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2015.**

Dukungan Sosial Suami	kalala II Persalinan				P
	Partus normal	%	Partus lama	%	
Baik	48	78,7	6	9,83	0,011
Kurang Baik	3	4,9	4	6,6	
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>83,6</b>	<b>10</b>	<b>16,4</b>	

**Tabel 5.12 Hubungan Dungan sosialSuami Terhadap Proses Kala II Persalinan Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2015.**

Dukungan Suami	Spiritual	kalala II Persalinan				P
		Partus normal	%	Partus lama	%	
Baik		49	80,3	7	11,5	0,028
Kurang Baik		2	3,3	3	4,5	
<b>Total</b>		<b>51</b>	<b>83,6</b>	<b>10</b>	<b>16,4</b>	

**DISKUSI****A. Hubungan Dukungan Fisik Suami Terhadap Proses Kala II Persalinan Pada Ibu Primipara Di wilayah kerja puskesmas kassi-kassi Makassar.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas kassi-kassi Makassar tahun 2015, pada analisa univariat menunjukan bahwa responden yang memiliki dukungan fisik suami baik dan mengalami partus normal berjumlah 46 orang (75,4%), responden yang memiliki dukungan fisik suami baik dan mengalami partus lama berjumlah 5 orang (8,20%), hal ini dikarenakan ada faktor lain yang dapat menghambat proses persalinan seperti kondisi dan letak janin. . Sedangkan responden yang memiliki dukungan fisik suami tidak baik dan mengalami partus normal berjumlah 6 orang (9,83%), hal ini sebabkan karena letak dan kondisi janinya baik, serta power ibu juga baik, dan responden yang memiliki dukungan fisik suami

tidak baik dan mengalami partus lama berjumlah 4 orang (6,56%),

Dari hasil uji statistik tetang Hubungan dukungan fisik suami terhadap proses kala II persalinan diperoleh nilai  $p \text{ value } 0,032 = \alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan demikian dapat dikatakan ada hubungan Dukungan Fisik Suami Dengan Proses Kala II Persalinan Pada Ibu Primipara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nurhafina (2013), yang menjelsakan bahwa dukungan suami selama persalinan sangat penting untuk kesejatraan seorang wanita yang melahirkan. Dukungan tersebut meliputi beberapa aspek seperti mengelus perut ibu, mengusap keringat istri, memegang tangan istri. Istri ditemani oleh orang-orang yang ramah, dan ibu tidak menjalankan proses persalinan sendiri. Sehingga dukungan fisik suami memungkinkan mengurangi kecemasan ibu pada saat melahirkan secara normal.

Teori diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2011), yang hasil penelitiannya juga mendukung penelitian ini yaitu tentang Peran serta suami selama proses persalinan istrinya tahun 2011 terhadap 56 orang yang dijadikan sampel, didapatkan hasil bahwa dari hasil analisis data secara univariat, diperoleh peran dukungan fisik suami yang berperan baik sebanyak 47 orang (83,9%) dan peran dukungan moril suami yaitu berperan baik sebanyak 45 orang (80,4%). Dari hasil analitik statistik diperoleh nilai signifikan ( $p$ ) = 0,026 karena nilai  $p < 0,05$  artinya ada hubungan peran serta suami selama proses persalinan istrinya.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan teori di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan kehadiran dan peran serta suami secara fisik dalam mendampingi istri selama proses persalinan membuat istri merasakan persalinan dengan minimnya rasa nyeri. Yang dimaksudkan dengan istri merasakan persalinan dengan minimnya rasa nyeri tersebut berupa suami memotifasi istri untuk tidak fokus pada rasa nyeri, serta peran suami dalam mengelus-gelus perut istrinya mengusap keringat istri. Hal ini merupakan pertolongan yang dilakukan secara langsung diberikan oleh keluarga terkhususnya suami.

#### **B. Hubungan Dukungan Psikologi Suami Terhadap Proses Kala II Persalinan Pada Ibu Primipara Di wilayah kerja puskesmas kassi-kassi Makassar.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas kassi-kassi Makassar tahun 2015, pada analisa univariat menunjukan bahwa responden yang memiliki dukungan psikologi suami baik dan mengalami partus normal berjumlah 44 orang (72,1%), responden yang memiliki dukungan psikologi suami baik dan mengalami partus lama berjumlah 5 orang (8,20%), oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa ada faktor lain yang dapat menghambat proses persalinan seperti kondisi ibu yang sangat kesakitan sehingga ibu sangat tidak nyaman, tidak fokus dan power menurun. Sedangkan responden yang memiliki dukungan psikologi suami tidak baik dan mengalami partus normal berjumlah 7 orang (11,5%), hal ini dapat disebabkan karena, ibu tetap fokus dibandingkan rasa nyerinya serta power ibu juga baik sehingga proses persalinannya juga baik. dan responden yang memiliki dukungan psikologi suami tidak baik dan mengalami partus lama berjumlah 5 orang (8,20%).

Dari hasil uji korelasi *Chi-square* dengan memakai uji alternative *fisher's Exact Test*

didasar diperoleh nilai *Sig. (2-sided)* atau *p value* 0,019 =  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan demikian dapat dikatakan ada hubungan Dukungan psikologi suami dengan proses kala II persalinan pada ibu primipara.

Menurut Darsana (2009), Secara psikologis, istri membutuhkan dampingan suami selama proses persalinan. Hal ini dikarenakan persalinan merupakan masa yang paling berat bagi ibu, dimana ibu membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama suami dapat mendampingi istri selama proses persalinan sampai melahirkan dengan aman dan nyaman. Perhatian yang didapat seorang ibu pada masa persalinan akan terus dikenang oleh ibu terutama bagi mereka yang pertama kali melahirkan dan dapat menjadi modal lancarnya persalinan serta membuat ibu menjadi merasa aman dan tidak takut menghadapi persalinan. Dukungan tersebut berupa memberikan semangat kepada istri selama proses persalinan, menenangkan istri saat rasa sakit kontraksi ada, dan memberikan dorongan semangat mengedan saat kontraksi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nuriana Katika Sari (2009) tentang Dukungan Suami Terhadap Lama Persalinan Kala I dan Kala II Pada ibu Primipara Sebanyak 20 responden (66,7%) mendapat dukungan yang baik dari suami, Sebanyak 7 (23,3%) responden mendapat dukungan yang kurang dari suami. Sedangkan sebanyak 3 responden (10%) mendapat dukungan yang kurang dari suami. Dari perhitungan didapatkan  $P$  value  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Suami dengan Lama Persalinan Kala II pada ibu Primipara.

Peneliti berasumsi bahwa kehadiran suami disamping istri pada saat istri menjalani proses persalinan dapat memberikan manfaat seperti memberi rasa tenang dan penguat psikis istri, memberikan semangat kepada istri selama proses persalinan, dan menenangkan istri saat rasa sakit kontraksi ada, serta memberikan dorongan semangat mengedan saat kontraksi persalinan.

#### **C. Hubungan Dukungan Sosial Suami Terhadap Proses Kala II Persalinan Pada Ibu Primipara Di wilayah kerja puskesmas kassi-kassi Makassar.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas kassi-kassi Makassar tahun 2015, pada analisa univariat menunjukan bahwa responden yang memiliki dukungan sosial suami baik dan mengalami



partus normal berjumlah 48 orang (78,7%), responden yang memiliki dukungan sosial suami baik dan mengalami partus lama berjumlah 6 orang (9,83%), hal ini dikarenakan ada faktor lain yang dapat menghambat proses persalinan seperti, ibu yang pertama kali menjalankan proses persalinan dan minimnya informasi mengenai proses persalinan sehingga ibu merasa khawatir sehingga ibu tidak fokus untuk mengedon. Sedangkan responden yang memiliki dukungan sosial suami tidak baik dan mengalami partus normal berjumlah 3 orang (4,9%), hal ini dapat disebabkan karena walau ibu baru pertama kali menjalankan proses persalinan, tetapi ibu sudah banyak mendapat berbagai informasi mengenai proses persalinan sehingga pada saat proses persalinan tiba ibu sudah siap dan tetap fokus serta power ibu juga baik sehingga proses persalinannya juga baik. Dan responden yang memiliki dukungan sosial suami tidak baik dan mengalami partus lama berjumlah 4 orang (6,6%).

Dari hasil uji korelasi *Chi-square* dengan memakai uji alternative *fisher's Exact Test* diatas diperoleh nilai *Sig. (2-sided)* atau *p value*  $0,011 = \alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan demikian dapat dikatakan ada hubungan Dukungan sosial suami dengan proses kala II persalinan pada ibu primipara.

Menurut Khalida (2012), yang menjelaskan dukungan suami termasuk didalam lingkup dukungan sosial, dimana yang dimaksud dari dukungan sosial adalah bentuk dukungan dan hubungan yang baik untuk memberikan kontribusi penting pada kesehatan. Dukungan sosial yang dibutuhkan adalah berupa dukungan secara emosional yang mendasari tindakan. Hal tersebut akan membuat orang merasa diperhatikan, dicintai, dimuliakan dan dihargai. Dukungan suami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan baik fisik maupun psikologis yang diberikan suami terhadap istri. Suami ada pada saat dibutuhkan dan dapat memberikan bantuan kepada istri. Dukungan sosial antara lain bersumber dari suami, anak, saudara kandung, orang tua, rekan kerja, kerabat juga tetangga.

Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Puspita (2009) tentang pemberian support dari suami selama persalinan dari 30 (100 %) responden. Dari 30 responden yang didampingi suami selama proses persalinan, sebanyak 43,3 % suami yang memberikan support secara setengah-setengah dan 56,7% suami yang memberikan support secara intensif.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa dukungan serta memberikan support yang

intensif dari suami terhadap istri lebih tinggi dari pada dukungan serta memberikan support yang setengah-setengah, hal ini dapat berdampak pada lancar tidaknya proses persalinan ibu. Dengan demikian hasil penelitian Dian Puspita (2009) dapat mendukung penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan hasil penelitian Dian Puspita (2009) serta teori yang mendukung, maka penulis berasumsi bahwa, dengan adanya pendamping maka akan memberikan rasa nyaman dan aman bagi ibu yang sedang menjalani persalinan, karena adanya dukungan dari orang yang ada disekitarnya merupakan emosional yang mendasari tindakan serta perasaan ibu dalam menjalani proses persalinan. Hal tersebut akan membuat ibu merasa diperhatikan, dicintai, dimuliakan dan dihargai.

#### **D. Hubungan Dukungan Spiritual Suami Terhadap Proses Kala II Persalinan Pada Ibu Primipara Di wilayah kerja puskesmas kassi-kassi Makassar.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas kassi-kassi Makassar tahun 2015, pada analisa univariat menunjukan bahwa responden yang memiliki dukungan spiritual suami baik dan mengalami partus normal berjumlah 49 orang (70,3%), responden yang memiliki dukungan spiritual suami baik dan mengalami partus lama berjumlah 7 orang (11,5%), hal ini dikarenakan ada faktor lain yang dapat menghambat proses persalinan seperti, ibu yang merasa cemas karena pertama kali menjalankan proses persalinan. Sedangkan responden yang memiliki dukungan spiritual suami tidak baik dan mengalami partus normal berjumlah 2 orang (3,3%), maka peneliti berasumsi bahwa hal tersebut dapat disebabkan karena walau ibu menjalankan proses persalinan, tetapi ibu sudah siap dan tetap fokus serta power ibu juga baik sehingga proses persalinannya juga baik. Responden yang memiliki dukungan spiritual suami tidak baik dan mengalami partus lama berjumlah 3 orang (4,9%).

Dari hasil uji korelasi *Chi-square* dengan memakai uji alternative *fisher's Exact Test* diatas diperoleh nilai *Sig. (2-sided)* atau *p value*  $0,028 = \alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan demikian dapat dikatakan ada hubungan dukungan spiritual suami dengan proses kala II persalinan pada ibu primipara.

Menurut Khalidah (2012) Dukungan spiritual membantu ibu untuk merasakan keseimbangan dan hubungan dengan kekuatan terbesar selama persalinan. Spiritualitas adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Yang

Maha Kuasa dan Maha Pencipta, sebagai contoh seseorang yang percaya kepada Allah sebagai Pencipta atau sebagai Maha Kuasa. Spiritual mengandung pengertian hubungan manusia dengan Tuhannya dengan menggunakan instrumen (medium) sholat, puasa, zakat, haji, doa dan sebagainya. Dukungan suami selama persalinan mempunyai dampak yang sangat positif bagi psikologis ibu. Suami sebagai orang yang paling sering mendampingi ibu saat bersalin, dampingan yang dimaksudkan bukan hanya sekedar menemani tetapi memberikan dukungan berupa dukungan spiritual, seperti suami selalu membisikkan atau mengajak istri untuk berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Hal tersebut memiliki pengaruh yang cukup dominan dimana ibu merasa tidak cemas melainkan kuat, dan yakin terhadap keberhasilan persalinan yang aman, dan akan berdampak pada bayi yang akan dilahirkan, serta akan memudahkan persalinan.

Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maharani (2008) terhadap 23 responden tentang hubungan antara dukungan spiritual suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi proses persalinan, dapat dilihat bahwa dari 23 responden yang didampingi oleh suami selama persalinan, sebagian besar tidak mengalami kecemasan (65,2%), sedangkan yang mengalami kecemasan sebanyak (34,8%), sedangkan dari 23 responden yang tidak didampingi oleh suami selama persalinan sebagian besar mengalami kecemasan, (78,3%) dan responden yang tidak mengalami kecemasan yaitu (21,7%). Dari hasil analisis didapatkan bahwa nilai  $p\text{ value } (0,009) < \alpha(0,05)$ . Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan spiritual suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi proses persalinan.

Penelitian dilakukan oleh Maharani (2008) ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Kozier, et al, 1995 dikutip dalam (Maharani 2008) yang mengatakan bahwa Masalah psikologi yang sering dialami oleh ibu post partum adalah tingkat kecemasan. Dan salah satu aspek yang dibutuhkan istri untuk mengatasi masalah tersebut adalah dukungan spiritual suami. Dukungan spiritual dari suami berperan sebagai sumber kekuatan untuk mencapai ketenangan dalam menghadapi masalah postpartum. Penelitian membuktikan bahwa kecemasan ibu postpartum dapat teratasi jika mendapat dukungan spiritual. Dari hasil penelitian dan teori tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini juga sejalan dengan teori serta penelitian yang dilakukan oleh Maharani 2008.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti berasumsi bahwa dengan adanya dukungan spiritual suami pada saat proses persalinan istrinya dapat memberikan kekuatan dan merupakan hal yang positif, walau hanya sekedar menemani, memegang tangan istri dan membisikkan kata penghibur serta mengajak istri untuk berdoa kepada Yang Maha Kuasa, akan memberikan dorongan kekuatan mental serta keyakinan yang diperoleh istri akan membuatnya lebih menahan sakit, mengurangi rasa nyeri, yang pada akhirnya akan mempermudah dalam proses persalinan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara dukungan fisik, psikologi, sosial dan spiritual dari suami terhadap persalinan kala II pada ibu primipara di wilayah kerja pukesmas kassi – kassi Makassar yang di buktikan dengan analisa uji alternative *Fisher's Exatc Test*.

1. Dari hasil uji alternative *Fisher's Exatc Test* diperoleh nilai  $p\text{ value } 0,03 = \alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang dapat dikatakan ada hubungan antara dukungan fisik suami terhadap proses kala II persalinan pada ibu primipara
2. Dari hasil uji alternative *Fisher's Exatc Test* diperoleh nilai  $p\text{ value } 0,01 = \alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang dapat dikatakan ada hubungan antara dukungan psikologi suami terhadap proses kala II persalinan pada ibu primipara.
3. Dari hasil uji alternative *Fisher's Exatc Test* diperoleh nilai  $p\text{ value } 0,01 = \alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang dapat dikatakan ada hubungan antara dukungan sosial suami terhadap proses kala II persalinan pada ibu primipara.
4. Dari hasil uji alternative *Fisher's Exatc Test* diperoleh nilai  $p\text{ value } 0,02 = \alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang dapat dikatakan ada hubungan antara dukungan spiritual suami terhadap proses kala II persalinan pada ibu primipara

## SARAN

Dari seluruh proses penelitian yang telah di jalani penulis dalam menyelesaikan penelitian ini maka dapat diungkapkan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berperan dalam penelitian ini. Adapun saran sebagai berikut :

1. **Institusi pendidikan** : Di harapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan

masuk dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan serta meningkatkan mutu praktek keperawatan dalam memberikan intervensi penanganan pada proses persalinan normal.

2. **Institusi puskesmas kassi – kassi** : Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi pihak Puskesmas Kassi – Kassi Makassar dalam menentukan kebijakan keperawatan maternitas khususnya untuk tambahan pengetahuan tentang bagaimana hubungan peran suami dengan proses kelancaran persalinan kala II pada ibu primipara.
3. **Peneliti** : Diharapkan dengan penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pegangan untuk penelitian selanjutnya, dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta mutu praktek keperawatan terkhususnya tentang pentingnya peran dan dukungan suami terhadap proses persalinan pada ibu primipara.

## REFERENSI

Ali, Muhammad, 2010, *Buku Saku Bidan*, Media Aesculapius, Jakarta

A.M. Diponegoro, S.F. Budi Hastuti (2009) Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Lamapersalinan Kala II Pada Ibu Primipara <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=124154&val=5536>

Albert, 2012 Kebutuhan Dasar Ibu Selama Persalinan <http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/07/kebutuhan-dasar-ibu-selama-persalinan.html#ixzz3UYqZx5Vx>

Arifia purwanti (2014) Respon dan Koping Suami Selama Mendampingi Proses Persalinan Secara Normal Di Sukoharjo

Bobak (2009). Keperawatan maternitas, Edisi 4, Penerbit buku Kedokteran, EGC, Jakarta.

BKKBN (2009) KIAS Kesehatan ibu anak dan suami.

Darsana, 2009, *Pendamping Persalinan*, EGC, Jakarta

Depkes, 2012, *Jenis-jenis pekerjaan* [Online] dari: <http://depkes RI.co.id> (Diakses 10 Mei 2012)

Depkes RI, 2011, *Laporan Tahunan*, Depkes

Depkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Depkes RI. 2009.

Handonowati, (2009), Pendampingan Suami Pada Persalinan Kala I [http://blogindonesia.com/blog-archive-12132-382\(2010\).](http://blogindonesia.com/blog-archive-12132-382(2010).) Pengertian suami

Hana Nurhanifah 2013 dukungn persalinan [http://hananurhanifah.blogspot.com/2013/06/dukungan-persalinan\\_10.html](http://hananurhanifah.blogspot.com/2013/06/dukungan-persalinan_10.html)

Kompasiana, 2011, *Visi Indonesia Sehat 2015*, Rineka Cipta, Jakarta

Kusnanto (2004), Pengantar Profesi dan Praktek Keperawatan Professional, penerbit buku kedokteran, EGC Jakarta

Khalidah (2012) Hubungan Dukungan Suami Dengan Proses Persalinan Normal Tahun 2012

Kurniawati & Nursalam 2007, Asuhan Keperawatan pada Pasien, Salemba Medika, Jkarta.

Lubis, 2011, Asuhan kebidanan Ny.Y persalinan lama

Mansjoer, Arief, 2009, *Kapita Selekta Kedokteran*, EGC, Jakarta

Manuaba, Ida Bagus Gde, 2009, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*, EGC, Jakarta

Maulina, Eka, 2011, *Jenis-jenis Persalinan*,,

Mochtar, 2011, *Sinopsis Obstetri Edisi 2*, EGC, Jakarta

Nursalam (2008). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan, Penerbit Salemba Medika, Jakarta.

Nuriana Kartika Sari (2009) Dukungan Suami Terhadap Lama Persalinan Kala I dan Kala II Pada Primigravida Di RSUD Kota Surakarta (2009) <http://eprints.uns.ac.id/6984/1/103181709200910211.pdf>

Novi, 2012, Peran Suami sebagai Pendamping dalam Proses Persalinan. EGC, Jakarta

Novita sari, 2010. Hubungan Dukungan Suami Dengan Lama Persalinan Kala II Di RB An Nissa Surakarta

Proberita, 2012, *Peran Suami Saat Istri Melahirkan*, [online] dari: <http://www.proberita.com/technology/kesehatan/peran-suami-saat-istri-melahirkan.html> (Diakses 21 Januari 2013).

Prawirahardjo (2011). Ilmu Kandungan. Penerbit, Jakarta : Rineka Cipta

Profil Dinkes Sulawesi selatan (2011) kematian ibu melahirkan di PKM kassi-kassi Makassar

Restavia Widyaningsih (2012), Pengalaman Ibu Melahirkan Tanpa didampingi suami

Rahman, 2012, *Mekanisme Persalinan Normal*, [online] dari: <http://mekanismepersalinannormal.blogspot.com> (Diakses 22 Januari 2013).

- Ratna, W, 2010, Sosiologi dan Antropologi Kesehatan ditinjau dari Ilmu Keperawatan, Yogyakarta Rumah Sakit, 2014, Data Ibu Bersalin, PKM kasih - kasih.
- Sumarah, 2009, Perawatan Ibu Bersalin, Citramaya, Jakarta
- Suparyanto, 2011, Asuhan Kebidanan Persalinan Normal, Rineka Cipta, Jakarta
- Sugiyono, 2011. Cara penentuan criteria objektif
- Simkin, Whalley & Keppler (2009). Panduan lengkap kehamilan, melahirkan dan bayi, Arcan, Jakarta.
- Susi Ernawati (2012) Gambaran Dukungan Suami Pada Ibu Menjelang Proses Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Doro 2 Kabupaten Pekalongan Tahun 2012
- Thaibatun Nissa (2012) Hubungan Peran Suami Terhadap Proses Kelancaran Persalinan Normal Pada Ibu Primipara.
- Winkjosastro, Hanifa, 2007, *Ilmu Bedah Kebidanan*, Cetakan Ketujuh, EGC, Jakarta